

PERANCANGAN PASAR KEMANTREN TEMA: POST-MODERN

Deodato Zolla Vidal Do Carmo Da Silva¹, Gaguk Sukowiyono², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹mrzolla07@gmail.com , ²gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id ,

³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Bagungan pasar traditional kemantren yang terletak di desa kemantren berfungsi sebagai pasar tradisional. Pasar juga menyediakan wadah untuk pedagang berdagang dan pembeli untuk membeli bahan baku yang sudah di sediakan oleh pedagang. Pasar tradisional menyediakan dua area untuk pedagang yaitu area los berdiri dan area los kering. Dari warga desa kemantren untuk redesign pasar karna bangunan sudah lama dan dari pihak desa menginginkan pasar memiliki dua lantai, pada redesign pasar. Dari karena itu redesign pasar memakai tema Post-Modern pada design ini. Tema tersebut sudah di sesuai kan dengan bentuk warna yang kontras dan bentuk bangunan yang memakai bentuk simetris. Untuk redesign pasar untuk menyediakan area untuk warga dari desa lain untuk membuka usaha dan bisa menyuplai bahan baku untuk bisa di perdagangkan di pasar tradisional desa kemantren. Bentuk bangunan yang akan di rancang terinspirasi dari bentuk anklung karna seni budaya di desa kemantren ada permainan angkul dan tari topeng. Untuk menyesuaikan bentuk bangunan dengan lingkungan sekitar, mempertimbangkan lokasi agar tidak terkesan asing bila berada di lingkungan warga desa kemantren tetapi bisa menjadi point of interest.

Kata kunci : Pasar tradisional, post Post-Modern, simetris

ABSTRACT

Bagungan traditional kemantren market located in the village of Kemantren functions as a traditional market. The market also provides a place for traders to trade and buyers to buy raw materials that have been provided by traders. The traditional market provides two areas for traders, namely the standing booth area and the dry booth area. From the residents of the village of Kemantren to redesign the market because the building is old and from the villageside they want the market to have two floors, in the market redesign. Because of that, the market redesign uses a Post-Modern theme in this design. This theme has been adapted to the shape of a contrasting color and a building shape that uses a symmetrical shape. To redesign the market to provide an area for residents from other villages to open businesses and be able to supply raw materials to be traded at the traditional village market of Kemantren. The shape of the building that will be designed is inspired by the shape of the anklung because cultural arts in the village of Kemantren include angkul games and mask dances. To adapt the shape of the

building to the surrounding environment, consider the location so that it does not seem foreign if it is in the neighborhood of the Kemantren villagers but can become a point of interest.

Keywords : traditional market, post Post-Modern,symmetrical

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu upaya untuk menggerakkan roda perekonomian lokal di setiap desa di setiap kecamatan di Kabupaten Malang adalah dengan menyediakan pasar tradisional yang disebut Pasar Desa. Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, seperti pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), dan badan usaha daerah (BUMD), dengan badan usaha swasta seperti toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki dan dikelola. kerja sama. Penjualan melalui proses jual beli barang oleh usaha kecil dan menengah, pedagang swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil dan menengah serta modal kecil (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2013).

Melalui proses jual beli barang oleh UKM, pedagang menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan UKM dan modal kecil. (Pemerintah Indonesia, 2014).

Pasar Kemantren merupakan satu-satunya pasar jual beli hasil pertanian yang ada di Kecamatan Jabung dan menjadi tujuan saluran distribusi berbagai jenis hasil pertanian dari Kecamatan Jabung maupun luar Kecamatan Jabung. Masyarakat semakin tertarik untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya karena menemukan beragam hasil pertanian di kawasan Jabun.

Kehadiran pasar tradisional menunjukkan potensi untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan berintegrasi dengan pilihan perbelanjaan postmodern seperti toko dan supermarket. Berdasarkan pertimbangan tersebut, di Kecamatan Jabung, Provinsi Malang, pasar tradisional semakin terintegrasi dengan konsep postmodern dan dilengkapi dengan fasilitas dan ruang yang saling menunjang agar fungsinya dapat berjalan maksimal. Beroperasi dengan lancar tanpa mengurangi estetika bangunan.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan pasar tradisional berkonsep postmodern di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Provinsi Malang adalah:

- 1) menghadirkan pasar yang memadukan konsep pasar tradisional dan pasar postmodern.
- 2) Menggunakan sistem arsitektur postmodern yang menciptakan suasana tradisional dan postmodern di dalam serta menjamin kepraktisan, kenyamanan dan kebersihan bangunan
- 3) Komunikasi antar pembeli berlangsung secara tradisional.

Rumusan Masalah

Cara menghadirkan pasar dengan memadukan konsep pasar tradisional dan modern. Dengan menggunakan sistem arsitektur kontemporer yang menciptakan suasana tradisional dan modern di dalam serta menjamin kepraktisan, kenyamanan dan kebersihan bangunan latar depan dengan menata jalur dan ruang sirkulasi internal, penjual Dimana interaksi antara pelanggan dan pembeli berlangsung secara tradisional jalan?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Post-Modernisme muncul sebagai perpaduan arsitektur Post-Modern dan tradisional, memadukan ciri-ciri yang befokus pada teknologi, budaya, bahan bangunan, tatanan sosial, nilai sejarah, gaya arsitektur, dan lingkungan. Adapun ciri-ciri arsitektur Post-Modern (Ismail Lubis & Hantono, 2022):

- a. Harmoni sumbang menggambarkan tren postmodern dalam estetika dan komposisi bangunan.
- b. Pluralisme adalah heterogenitas yang disebabkan oleh bentuk-bentuk bagian bangunan yang berbeda.
- c. Artinya, bangunan postmodern menampilkan beragam gaya arsitektur sekaligus mencerminkan gaya arsitektur lokal.
- d. Pengertian bentuk klasik telah berubah ke bentuk yang baru
- e. Syarat keliling suatu bangunan adalah dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang sejenis.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Post Post-Modern

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Post-Modern dari segi ruang memiliki ruang yang efisien, sederhana, sinkron kaidah dan fungsi	Menggunakan modul, bersifat kubisme dan futuris, sederhana serta mengikuti konteks	(Teguh, Wicaksono, & Prayogi, 2020)
2	Arsitektur Post-Modern ialah sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyesuaian elemen-elemen ruang secara nyata.	Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyandang beban struktural yang ialah dasar dari estetika baru.	(Riyadi, Maulani, & Sari, 2019)
3	Fungsionalisme ialah dasar pemikiran utama. Fungsionalisme dimaksudkan penghambat penggunaan yang tidak tepat dari bentuk yang penuh gaya akan tetapi tidak cocok dengan maksud bangunannya	Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.	(Brunner & Latifah, 2013)
4	Arsitektur Post-Modern menonjolkan hubungan antara sisi-sisi suatu segiempat dan isinya, rasio atau perbandingan bagian-bagian di dalamnya suatu komposisi.	Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.	(Hidayat, Muslimsyah, & Zahriah, 2019)

Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Fungsi

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, seperti pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta dimiliki dan dikelola bersama oleh pihak swasta seperti toko, kios, warung, dan tenda.

Melalui proses jual beli barang oleh UKM, pedagang menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan UKM dan modal kecil. (Erdiansyah, Firzal, & Faisal, 2020).

Tabel 2.
Klasifikasi Pasar

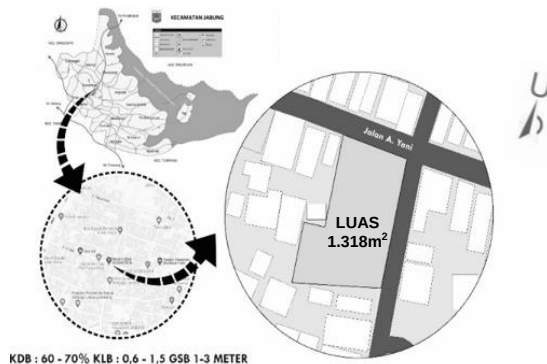
No	Tipe Pasar	Luas Dasar Minimal (m²)	Fasilitas & Sarana	Sistem Arus Barang & Orang	Cakupan Layanan
1	Kelas I	2000	Parkir, loading dock, marketing, klinik, musholla, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengolahan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik dan penerangan umum.	Terjadi baik di dalam maupun di luar bangunan	Regional
2	Kelas II	1500	Parkir, tempat marketing, tempat klinik, musholla, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengolahan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.	Terjadi baik di dalam maupun di luar bangunan	Kota
3	Kelas III	1000	Tempat marketing, musholla, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.	Terjadi baik di dalam maupun di luar bangunan	Kota
4	Kelas IV	500	Tempat marketing, kantor pengelola,	Terjadi di dalam	Lingkungan

Sumber: Kementerian Perdagangan, 2024

Dengan adanya klasifikasi mengenai pasar, maka Pasar Tradisional Dengan Konsep Post-Modern Di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang direncanakan akan menjadi pasar Kelas II yang melayani skala Kota.

Tinjauan Tapak

Lokasi atau tapak terpilih yakni Jl. Ahmad Yani, Putuk Rejo, Kemantren, Kec. Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Garis Sempadan Bangunan (GSB) yakni sekurang-kurangnya 3 m, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) Maksimal 70%, Koefisien Dasar Hijau Minimal 10% dan Koefisien Lantai Bangunan berkisar diangka 0,6 - 1,5.m. Luas total lahan yakni 1.318 m². Batasan-batasan lingkungan sebagai berikut :



Gambar 1. Data Tapak

Sumber: Analisa, 2024

- a. Batas Utara : Jl. Ahmad Yani, Kemantren, Kecamatan Jabung
- b. Batas Timur : Pemukiman warga
- c. Batas Selatan : Jl. Samping Pasar
- d. Batas Barat : Jl. Gandon Timur

Dimensi Tapak:



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Program Ruang

Beragam kegiatan yang dilakukan pada pasar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima fasilitas, yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola, fasilitas servis dan ruang luar.

a. Fasilitas Utama

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kios	2925
2	Tempat Pemotongn Daging	292
3	Los basah berdiri	1040
4	Los kering berdiri	1040
Total besaran		5.297

Sumber: Analisa, 2024

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Foodcourt Rooftop	295
2	Area Merokok	11,5
3	Toilet Umum Rooftop	10,8
Total besaran		317,3

Sumber: Analisa, 2024

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pengelola	3
2	Ruang Tunggu	5
3	Ruang Administrasi	3
Total besaran		11

Sumber: Analisa, 2024

d. Fasilitas Service

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Loading Dock	31
2	Toilet	31
3	Wastafel	52
4	Gudang	4
5	Musholla	42
6	Tempat Wudhu	6
Total besaran		166

Sumber: Analisa, 2024

e. Ruang Luar

Tabel 7.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Loading Dock	47
2	Parkir Sepeda Motor	195
3	Parkir Mobil	750
Total besaran		992

Sumber: Analisa, 2024

f. Total Luasan Ruang

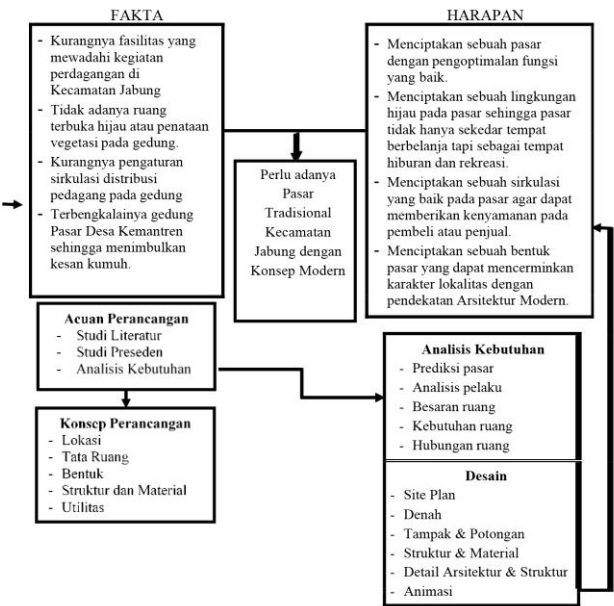
Tabel 8.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas Utama	5297
2	Fasilitas Penunjang	317,3
3	Fasilitas Pengelola	11
4	Fasilitas Service	166
Total besaran		5791,3
Total Ruang Luar		992
Total Bangunan		6783,3

Sumber: Analisa, 2024

METODE PERANCANGAN

Bagian-bagian proses desain yang digunakan untuk melaksanakan desain dimulai dengan tahap pengumpulan data, dilanjutkan dengan tahap analisis, yaitu metode deskriptif yang menghubungkan aturan standar dan kebutuhan pasar yang diterjemahkan ke dalam desain fisik. Tahap terakhir adalah tahap persiapan desain yaitu hasil/produk berupa tabel, gambar, animasi dan banner.



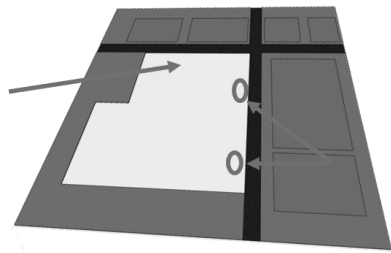
Gambar 3. Metode Perancangan
Sumber: Analisa, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kondisi tapak akan menjadi acuan pertimbangan desain. Di bawah ini adalah pendekatan desain website yang mencakup beberapa pertimbangan mengenai berbagai elemen.

Konsep Tapak

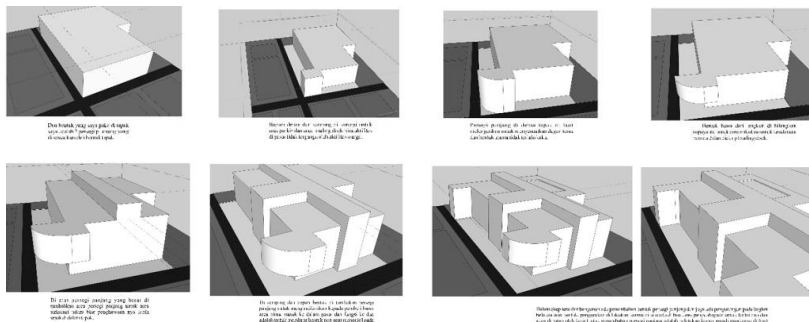
Menurut persyaratan konstruksi dan zonasi, bangunan ini dibagi menjadi beberapa bagian: bangunan zona komersial, zona pendukung, zona layanan dan manajemen. Bangunan utama menghadap ke Jalan Ahmad Yani dan menawarkan pemandangan yang sangat indah. Fasad bangunan memiliki desain terbuka sehingga lebih ramah pengunjung..



Gambar 4. Konsep Tapak Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024

Konsep Bentuk

Tujuan akhir perancangan bentuk bangunan yakni membuat bentuk-bentuk yang terlampaui disesuaikan bagaimana fungsi masing-masing bangunan. Berikut pendekatan tahap perubahan fisik dasar bangunan

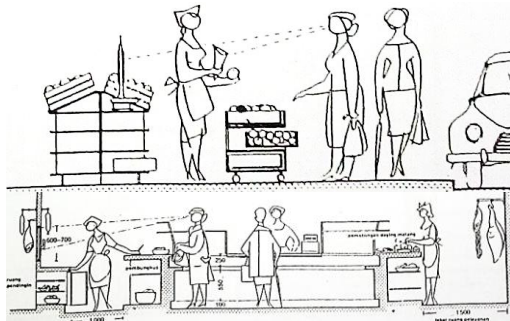


Gambar 5. Konsep Bentuk Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024

utama.

Konsep Ruang

Konsep sirkulasi dari keseluruhan tata masa bamgunan menggunakan pola srkulasi radial. Pola srkulasi radial akan membentuk sebuah kesan dinamis maka dari itu tidak menyebabkan rasa jenuh bagi pengguna.

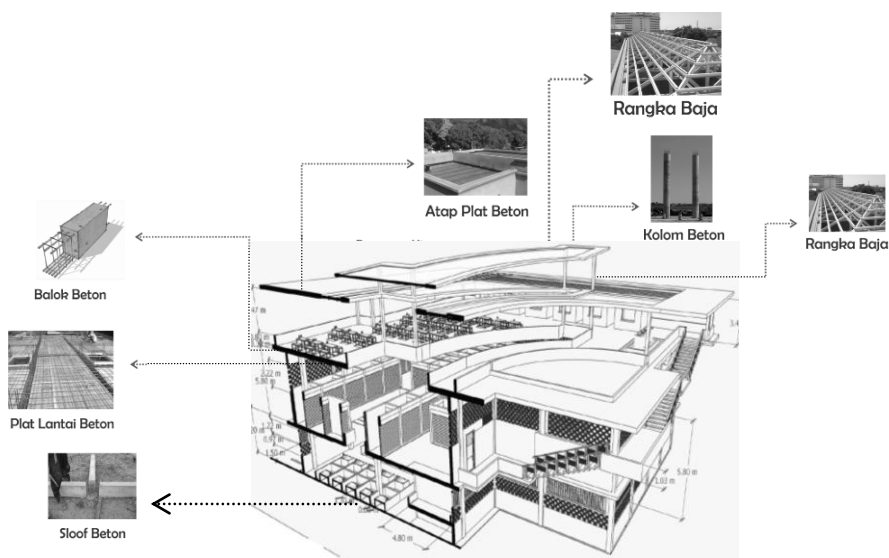


Gambar 6. Konsep Ruang Perancangan Pasar Kemantren

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Struktur

Konsep Struktur Atas memakai Baja ringan di tutup dengan material kalsiboard dan atap transparant , untuk Struktur Utama memakai kolom dengan penulangan Besi WF, struktur bawah memakai footplat dengan stross.



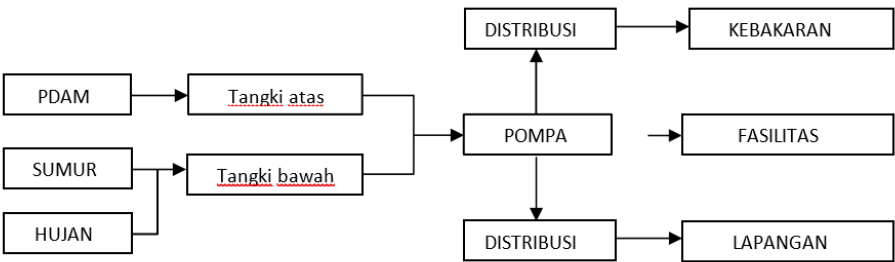
Gambar 7. Konsep Struktur Perancangan Pasar Kemantren

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Utilitas

a. Jaringan Air Bersih

Membangun sistem utilitas membantu menciptakan kenyamanan dan kemudahan pengguna. Berdasarkan analisa kebutuhan sumber air bersih untuk konsep penyediaan air bersih pada bangunan dipisah dengan fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan air sehari-hari. Untuk ini digunakan tangki bawah tanah dan tangki di luar gedung, yang disuplai oleh air sumur dan PDAM..

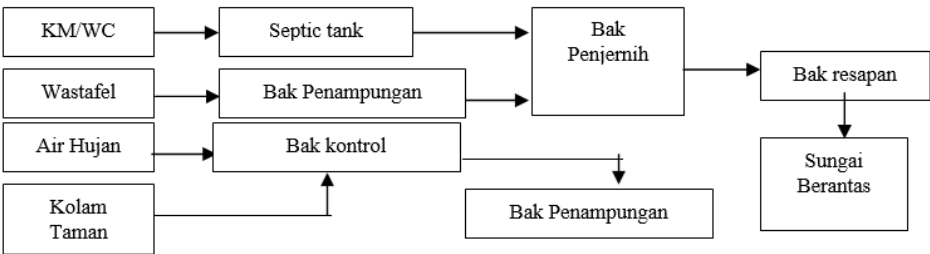


Gambar 8. Konsep Utilitas Air Bersih Perancangan Pasar Kemantren

Sumber: Analisa, 2024

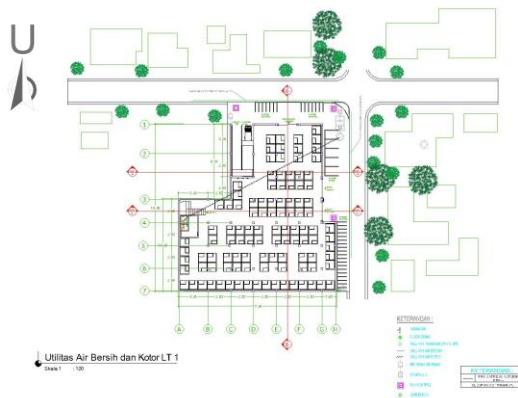
b. Pengelolaan Air Kotor

Sistem biotank digunakan untuk mencegah pencemaran air tanah oleh limbah padat. Saat menggunakan istilah limbah, perbedaan dibuat antara air hitam dan air abu-abu dalam pengolahan air. Air hitam dikirim ke septic tank dan air abu-abu dikirim secara gravitasi ke instalasi pengolahan limbah yang kemudian dikirim melalui septic tank ke daerah tangkapan air kota untuk menghindari pencemaran lingkungan..



Gambar 9. Konsep Utilitas Air Kotor

Sumber: Analisa, 2024



Gambar 10. Konsep Utilitas Air Bersih dan air kotor Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024

Visual Perancangan

Di bawah ini adalah visualisasi desain Desain Pasar Kemantren berdasarkan konsep-konsep tersebut di atas.

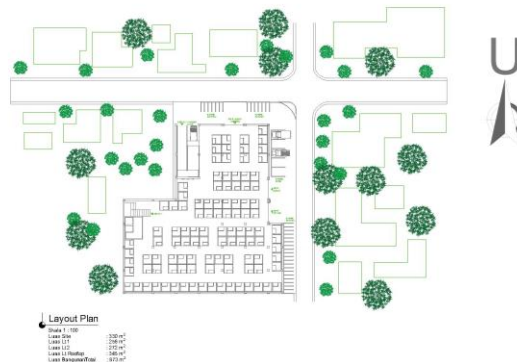
Site Plan Gerbang masuk utama akan ditempatkan di sisi selatan tapak dengan lebar 6 meter, dan pintu keluar akan tersebar di sisi utara dan barat tapak.



Gambar 11. Siteplan Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024

Layout Plan

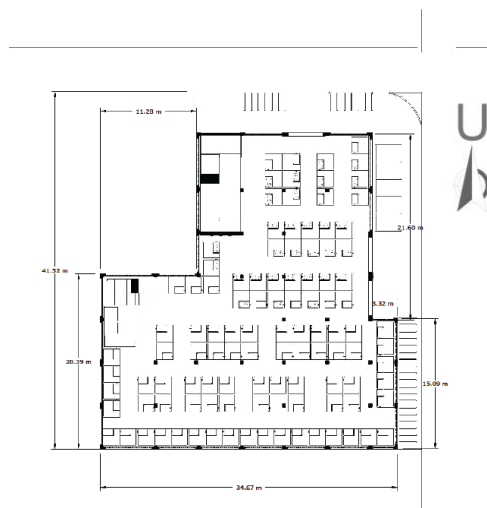
Pintu masuk utama Pasar Keman Treng terletak di sisi selatan tapak dengan akses jalan selebar 6 meter, dengan pintu keluar memanjang ke sisi utara dan barat tapak.



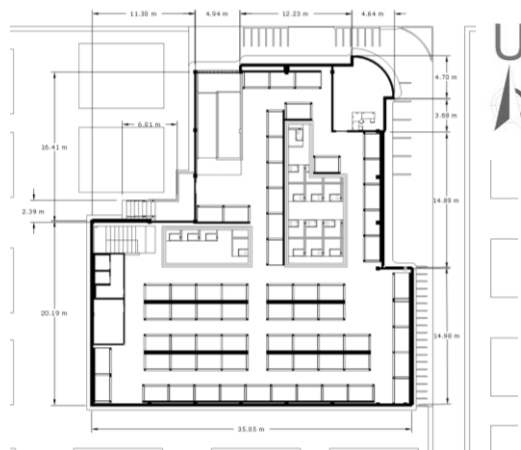
Gambar 12. Layout Plan Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024

Denah

Pada denah lantai 1 dan 2 Pasar Kemantren terdapat area perdagangan seperti los berdiri basah dan kering serta kios-kios pedagang.



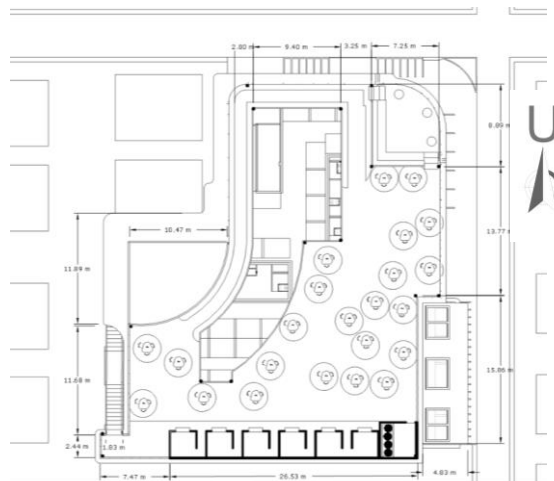
Gambar 13. Denah Lantai 1 Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024



Gambar 14. Denah Lantai 2 Perancangan Pasar Kemantren

Sumber: Analisa, 2024

Sedangkan pada rooftop Pasar Kemantren terdapat area foodcourt dan area makan semi outdoor.



Gambar 15. Denah Lantai 3 Rooftop Perancangan Pasar Kemantren

Sumber: Analisa, 2024

Tampak

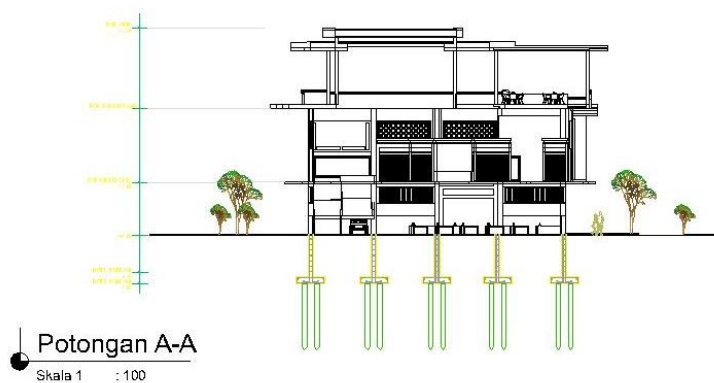
Tampak pada Perancangan Pasar Kemantren berfokus pada prinsip kondep Post-Modern pluralisme yakni berupa heterogenitas yang tercipta dari suatu bangunan berdasarkan bentuk dari bagian-bagian yang berbeda.



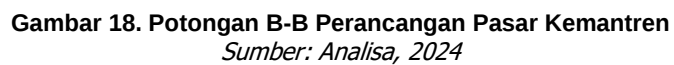
Gambar 16. Tampak Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024

Potongan

Struktur utama yang digunakan pada Perancangan Pasar Kemantren adalah struktur rangka kaku. Struktur pada Perancangan Pasar Kemantren ditampilkan melalui gambar potongan bangunan sebagai berikut.



Gambar 17. Potongan A-A Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024



Tema Post-Modern yang diterapkan pada Perancangan Pasar Kemantren memaksimalkan fasad bangunan dengan penggunaan parametric façade.



Gambar 19. Perspektif Eksterior Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024

Konsep inti keseluruhan interior dalam keseluruhan desain pasar Chemantlen adalah ruang yang dinamis dan fungsional.

Sebab, fokus kegiatannya adalah pada perancangan ruang pasar Chemantren agar aktivitas perdagangan bisa maksimal.



Gambar 20. Perspektif Interior LT 1 Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024



Gambar 21. Perspektif Interior LT 2 Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024



Gambar 22. Perspektif Interior LT 3 Rooftop Perancangan Pasar Kemantren
Sumber: Analisa, 2024

KESIMPULAN

Perancangan Pasar Tradisional dengan Konsep Post-Modern di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang dengan tema Arsitektur Post-Modern ialah pasar Kelas III yang kehadirannya dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kemantren untuk memwadahi dan mengembangkan aktivitas perdagangan di wilayah tersebut. Dengan Tema Arsitektur Post-Modern yang diterapkan melalui teknologi terkini berupa fasad berlapis ganda, ialah sebuah langkah aktif bangunan dalam menyelesaikan permasalahan kenyamanan bangunan terhadap intensitas panas matahari berlebih maka dari itu dapat dimaksimalkan penghawaan alami pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Malang. (2022, 09 26). *Kecamatan Jabung Dalam Angka 2022*. Retrieved from BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MALANG: <https://malangkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/fa94a737fd2113bb6a81c63c/kecamatan-jabung-dalam-angka-2022.html>
- Brunner, T., & Latifah, N. L. (2013). Kajian Penerapan Arsitektur Post-Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung. *Jurnal Reka Reksa, Vo.1 No 2*, 1-10.
- Erdiansyah, F., Firzal, Y., & Faisal, G. (2020, Juni). Perancangan Pasar Tradisional Di Sentaro Jaya Dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Godang. *Vitruvian, Vol.9 No.3*, 131-138.
- Frizi, A. S., & Agli, W. (2021, April). Pendekatan Arsitektur Post-Modern Minimalis Pada Bangunan Perkantoran. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Vol.2, No.4*, 520-538.
- Hazimi, S., Susilo, G. A., & Hamka. (2021). Apartemen di Kota Malang. *PENGILON, Vol.5 No.01*, 243-258.
- Hidayat, R., Muslimsyah, & Zahriah. (2019, November). Konsep Arsitektur Post-Modern Pada Perancangan City Hotel Bintang 5 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan, Volume 3 No.4*, 38-42.
- Perpres. (2014). *Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian*. Retrieved from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>
- Qoron, U., & Yandri, S. (2022). Kajian Konsep Arsitektur Post-Modern Pada Bangunan Kantor Permata Kuningan Office Tower. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA, Volume 06 No 1*, 55-62.
- Riyadi, G. W., Maulani, L., & Sari, Y. (2019, Mei). Penerapan Arsitektur Post-Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic Di Tangerang. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA, Volume 3 No 2*, 101-106.
- Teguh, M. R., Wicaksono, T., & Prayogi, L. (2020). KAJIAN ARSITEKTUR POST-MODERN PADA PRASARANA. *Jurnal Arsitektur Zonasi Volume 3 Nomor 2*, 248-252.